

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi DIY Unit Abiyoso merupakan panti sosial milik pemerintah dibawah Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di Duwet Sari Pakembinangun Sleman Yogyakarta. Penghuni panti saat ini berjumlah 126 lansia yang terdiri dari lansia laki-laki dan perempuan. Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi DIY Unit Abiyoso ini terdiri dari 2 wisma swadaya atau membayar sendiri dan 8 wisma yang dibiayai oleh pemerintah dan 1 ruang isolasi yang digunakan bagi lansia yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi dan perawatan dari pramu rukti. Wisma yang dihuni oleh lansia laki-laki berjumlah 2 wisma, 5 wisma dihuni oleh lansia perempuan dan 1 wisma dihuni oleh pasangan suami istri. Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi DIY Unit Abiyoso juga memiliki lansia binaan disekitar panti yang tinggal di rumah yaitu 50 lanjut usia. Kegiatan pelayanan yang diberikan Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi DIY Unit Abiyoso meliputi Program Reguler dan Program Pelayanan Khusus/Tetirah, Program *Day Care Services* dan Program *Home Care Services*.

##### 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, status perkawinan, riwayat penyakit dan pekerjaan yang diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Status Pernikahan, Pendidikan dan Riwayat Penyakit lansia yang Tinggal di Panti dan Lansia yang Tinggal di Rumah**

| Karakteristik        | Lansia yang tinggal di Panti |      | Lansia yang tinggal di rumah |      |
|----------------------|------------------------------|------|------------------------------|------|
|                      | F                            | %    | F                            | %    |
| <b>Jenis kelamin</b> |                              |      |                              |      |
| Laki-laki            | 9                            | 30,0 | 7                            | 23,3 |
| Perempuan            | 21                           | 70,0 | 23                           | 76,7 |

| Karakteristik                   | Lansia yang tinggal di Panti |      | Lansia yang tinggal di rumah |      |
|---------------------------------|------------------------------|------|------------------------------|------|
|                                 | F                            | %    | F                            | %    |
| <b>Usia</b>                     |                              |      |                              |      |
| 60-74 tahun                     | 14                           | 46,7 | 15                           | 50,0 |
| 75-80 tahun                     | 13                           | 43,3 | 13                           | 43,3 |
| > 80 tahun                      | 3                            | 10,0 | 2                            | 6,7  |
| <b>Status pernikahan</b>        |                              |      |                              |      |
| Menikah                         | 5                            | 16,7 | 11                           | 36,7 |
| Janda/duda                      | 25                           | 83,3 | 19                           | 63,3 |
| <b>Pendidikan</b>               |                              |      |                              |      |
| Tidak sekolah                   | 10                           | 33,3 | 15                           | 50,0 |
| SD                              | 13                           | 43,3 | 13                           | 43,3 |
| SMP                             | 3                            | 10,0 | 2                            | 6,7  |
| SMA                             | 0                            | 0    | 0                            | 0    |
| PT                              | 4                            | 13,3 | 0                            | 0    |
| <b>Riwayat penyakit</b>         |                              |      |                              |      |
| Tidak memiliki riwayat penyakit | 4                            | 13,3 | 9                            | 30,0 |
| Asma                            | 6                            | 20,0 | 2                            | 6,7  |
| Hipertensi                      | 18                           | 60,0 | 19                           | 63,3 |
| Pneumonia                       | 1                            | 3,3  | 0                            | 0    |
| Jantung                         | 1                            | 3,3  | 0                            | 0    |

Sumber : Data primer, 2014

Tabel 4.1. menunjukkan jenis kelamin lansia yang tinggal di panti sebagian besar adalah perempuan sebanyak 21 orang (70%). Umur lansia kebanyakan adalah 60-74 tahun sebanyak 14 orang (46,7%). Status lansia sebagian besar adalah Janda/Duda sebanyak 25 orang (83,3%). Kebanyakan lansia berpendidikan SD sebanyak 13 orang (43,3%). Sebagian besar lansia memiliki riwayat penyakit hipertensi sebanyak 18 orang (60%).

Jenis kelamin lansia yang tinggal di rumah sebagian besar adalah perempuan sebanyak 23 orang (76,7%). Umur lansia kebanyakan adalah 60-74 tahun sebanyak 15 orang (50%). Status lansia sebagian besar adalah Duda/Janda sebanyak 19 orang (63,3%). Pendidikan lansia kebanyakan adalah tidak bersekolah sebanyak 15 orang (50%). Sebagian besar lansia memiliki riwayat penyakit hipertensi sebanyak 19 orang (63,3%).

### 3. Tingkat Kemandirian Lansia dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari

Hasil analisis data tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Distribusi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari Lansia yang Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha dan Lansia yang Tinggal di Rumah**

| Tingkat kemandirian | Lansia tinggal di panti |      | Lansia tinggal di rumah |      |
|---------------------|-------------------------|------|-------------------------|------|
|                     | F                       | %    | F                       | %    |
| Mandiri             | 19                      | 63,3 | 25                      | 83,3 |
| Dibantu             | 11                      | 36,7 | 5                       | 16,7 |
| Jumlah              | 30                      | 100  | 30                      | 100  |

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 4.2 menunjukkan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta sebagian besar adalah kategori mandiri sebanyak 19 orang (63,3%). Tingkat kemandirian lansia yang tinggal di rumah sebagian besar adalah kategori mandiri sebanyak 25 orang (83,3%).

#### **4. Perbedaan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Melakukan Aktivitas Dasar Sehari-hari**

Hasil analisis uji beda tingkat kemandirian lansia yang tinggal di Panti dan lansia yang tinggal di rumah diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Perbedaan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Dasar Sehari-Hari Antara Lansia Yang Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Propinsi DIY Unit Abiyoso dan Lansia yang Tinggal di Rumah**

| Kategori                    | N  | Mean Rank | p-value |
|-----------------------------|----|-----------|---------|
| Kemandirian lansia di Panti | 30 | 25,97     | 0,010   |
| Kemandirian lansia di Rumah | 30 | 35,03     |         |

Sumber: data primer, 2014

Berdasarkan uji *Mann-Whitney-U* diperoleh *p-value* (0,010) < 0,05, artinya ada perbedaan yang signifikan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari antara lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Propinsi DIY Unit Abiyoso dan lansia yang tinggal di rumah.

Berdasarkan nilai *mean rank* menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di rumah memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi yaitu (35,03) dibandingkan dengan lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Propinsi DIY Unit Abiyoso yaitu (25,97).

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Kemandirian Lansia dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi DIY Unit Abiyoso dan di Rumah .**

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan dasar aktivitas sehari-hari dengan menggunakan *Kartz Index* antara lansia yang tinggal di panti dan di rumah mayoritas dalam kategori baik yaitu masing-masing 19 responden (63,3%) dan 25 responden (83,3%). Berdasarkan nilai rata-ratanya (*mean rank*) menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di rumah memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi.

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan, atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan dan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya (Budi, 2008). Kemandirian lanjut usia adalah perilaku yang dilihat dari perlakuan lanjut usia terhadap diri sendiri dan lingkungan yang berkaitan dengan pemenuhan hajat hidupnya sehari-hari yaitu kemampuan melakukan aktivitas kesehatan, aktivitas ekonomi, dan aktivitas sosial dan juga kemandirian lansia dalam aktivitas dasar sehari-hari seperti mandi, berpakaian, ke kamar mandi, berpindah, kontinen dan makan (Suharti, 2002).

Kemandirian tidak lepas dalam perkembangannya sebagai manusia yang mengalami proses penyesuaian diri, yaitu bahwa setiap individu sejak lahir berkembang menjadi dewasa selalu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan dirinya. Adapun proses penyesuaian diri tersebut sangat tergantung pada motivasi dalam tindakannya, sikap menghadapi keadaan serta adanya pola dasar penyesuaian diri pada tiap manusia seperti saat terdesak biasanya akan mampu melakukan suatu kemandirian (Yani, 2007).

Dalam penelitian ini kemandirian lanjut usia yang di ukur adalah kemandirian lansia dalam melakukan aktifitas dasar sehari-hari seperti : mandi, berpakaian rapi, pergi ke toilet, berpindah tempat, dapat mengontrol bak, atau bab, serta makan yang diukur dengan menggunakan kuesioner *Katz Index*.

## **2. Perbedaan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Dasar Sehari-hari**

Hasil uji *Mann Whitney-U* diperoleh *p-value* (0,010) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari antara lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Propinsi DIY Unit Abiyoso dan lansia yang tinggal di rumah. Berdasarkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di rumah memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Propinsi DIY Unit Abiyoso.

Perbedaan tingkat kemandirian lanjut usia di panti dan dirumah dilihat dari beberapa faktor, pertama yaitu dilihat dari riwayat penyakit, lansia yang dirumah 30% tidak memiliki riwayat penyakit sedangkan lansia di panti 13,3 % tidak memiliki riwayat penyakit. Riwayat penyakit dapat mempengaruhi kemandirian lansia, lansia yang memiliki riwayat penyakit akan mempengaruhi imobilitas, Imobilitas adalah ketidak mampuan untuk bergerak secara aktif akibat berbagai penyakit atau *impairment* (gangguan pada alat organ tubuh) yang bersifat fisik atau mental atau sehingga lansia mengalami penurunan dalam melakukan aktivitas (Bangun, 2005). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian khasanah (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan faktor kemandirian lansia dalam melakukan aktifitas dasar sehari-hari salah satunya dipengaruhi oleh faktor kesehatan.

Faktor kedua yaitu lansia di panti memiliki pramu rukti yang sering membantu mereka dalam melakukan kegiatan seperti membersihkan wisma, merapikan kamar, memasak makanan, menyiapkan makanan dan mengantar makanan ke wisma tempat lansia tinggal sehingga lansia terbiasa dengan bantuan dan mempengaruhi kemandirian lansia, sedangkan lansia yang tinggal dirumah mereka lebih diberi kesempatan oleh keluarga untuk melakukan

aktivitas secara mandiri, meskipun lansia memiliki keluarga, tetapi keluarga tidak memanjakan lansia, keluarga hanya memberi dukungan dan kesempatan kepada lansia agar mereka mandiri terutama dalam aktivitas dasar sehari-hari.

Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam memotivasi lansia dalam kemandiriannya melakukan aktivitas dasar sehari-hari selain. Lansia yang tinggal dirumah lebih banyak mendapatkan perhatian dan motivasi yang lebih dari keluarga. Menurut Caplan (1976) dalam Friedman (2004) menyebutkan bahwa keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam hampir keseluruhan hidup lansia ketika lansia membutuhkan pertolongan, 80% diperoleh dari keluarga. Peran keluarga atau orang terdekat sangat dibutuhkan untuk membantu lanjut usia dalam melakukan aktifitas dasar sehari-hari. Keluarga mempunyai peran penting dalam menunjang kemandirian lanjut usia, karena keluarga merupakan orang yang mengerti dan tahu aktifitas keseharian dan kemandirian lanjut usia (Buwana, 2001). Hal ini sejalan dengan penelitian Uswatun (2009) bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari. Hubungan kedekatan dengan anggota keluarga merupakan semangat saling bahu membahu dalam menghadapi kondisi sakit maupun sehat dalam setiap anggota keluarga. Ketidak berdayaan yang dialami oleh anggota keluarga terutama lansia dalam keluarga sangat memerlukan dukungan dari keluarga, orang terdekat dan orang-orang disekitar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Adib (2000) yang menunjukkan bahwa 56% responden lansia berpendapat sebaiknya tinggal di rumah sendiri, 42% lainnya bertempat tinggal dalam keluarga dan tidak seorang responden yang menginginkan untuk bertempat tinggal di panti werdha. Lansia sebaiknya tinggal di rumah sendiri atau di rumah sanak keluarga dengan alasan bahwa hidup dan tinggal di rumah sendiri dirasakan lebih tenang dan tentram (fungsi perlindungan), lebih bebas dan lebih mandiri dalam melakukan aktifitas sehari-hari karena tidak ada aturan yang membatasi mereka, lebih puas, lebih enak (fungsi kesejahteraan lahir dan batin), dapat

mengatur dan mengontrol rumahnya karena tempat tersebut sudah merupakan milik sendiri.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Pengkajian kemandirian Aktivitas Dasar Sehari-hari pada lansia dalam penelitian ini hanya menggunakan *Katz Index* sehingga belum dapat mengukur kemandirian lansia secara lengkap. Peneliti yang akan datang hendaknya menggunakan metode pengkajian lain seperti *Barthel Index* dan *Instrumental Activities of Daily Living* (IADL's).
2. Responden dalam penelitian ini lebih dominan berbahasa jawa dan sangat jarang yang menggunakan bahasa Indonesia sehingga peneliti harus selalu di damping penerjemah.